

**Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan Dan
Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat
(Studi BAZNAS Kota Semarang)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh :
Anggreini Kirana Larasati
NIM 31402000032**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan Dan
Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat
(Studi BAZNAS Kota Semarang)**



Semarang, 17 Mei 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Zaenal Alim Adiywijaya, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN. 0628106702

HALAMAN PERSETUJUAN

**“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan Dan
Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat
(Studi BAZNAS Kota Semarang)**

Disusun oleh :

Anggreini Kirana Larasti

NIM 31402000032

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 17 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji I

Dr. Zaenal Alim Adiywijaya, S.E., M.Si., Ak., CA.

Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA., AK., CA.

NIDN. 0628106702

NIDN. 060304301

Dosen Penguji 2

Dr. Dista Amalia Arifah, SE, M.Si., Akt., CA.

NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada tanggal 17 Mei 2024

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggreini Kirana Larasati

NIM : 31402000032

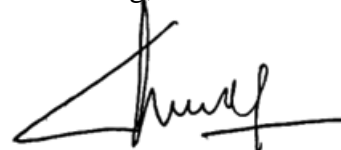
Fakultas/Prodi: Ekonomi, S1 Akuntansi

Judul Skripsi : “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan dan Religiusitas terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi BAZNAS Kota Semarang)”

Menyatakan dengan sejujurnya skripsi yang diajukan adalah unik dan belum pernah diajukan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi baik di Universitas Islam Sultan Agung maupun Universitas lain. Skripsi ini memuat rencana dan pemikiran hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan berbagai pihak, kecuali arahan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara meniru kalimat atau symbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat tulisan yang meniru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Oleh karena itu, penulis membuat pernyataan ini dengan tulus dan dengan asumsi di kemudian hari apabila ada perselisihan. Jika terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain, saya bersedia bila gelar ijazah yang diberikan universitas dibatalkan.

Semarang, 17 Mei 2024



Anggreini Kirana Larasati

NIM. 31402000032

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, KUALITAS PELAYANAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT (STUDI BAZNAS KOTA SEMARANG)

Anggreini Kirana Larasati

NIM 31402000032

Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh akuntabilitas, transparansi, kualitas pelayanan dan religiusitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di kantor BAZNAS Kota Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah muzakki yang pernah mendonaturkan zakatnya melalui kantor BAZNAS Kota Semarang, dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 100 muzakki yang akan menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu teknik pengambilan data dengan menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis ini menggunakan regresi linear berganda dan menggunakan uji parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakatnya ke BAZNAS Kota Semarang, sementara kualitas pelayanan dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakatnya ke BAZNAS Kota Semarang.

Kata kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan, Religiusitas, Minat

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, KUALITAS
PELAYANAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT MUZAKKI
DALAM MEMBAYAR ZAKAT (STUDI BAZNAS KOTA SEMARANG)**

Anggreini Kirana Larasati

NIM 31402000032

Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, Indonesia

ABSTRACT

This study is intended to analyze and test how the influence of accountability, transparency, service quality and religiosity on the interest of muzakki in paying zakat at the BAZNAS office in Semarang City. The population in this study were muzakki who had donated their zakat through the BAZNAS office in Semarang City, and sampling using purposive sampling technique so that the sample in this study amounted to 100 muzakki who would be respondents. This study uses primary data, namely data collection techniques using a questionnaire method. This analysis technique uses multiple linear regression and uses partial tests. The results of this study indicate that accountability and transparency have no influence on the interest of muzakki in paying their zakat to BAZNAS Semarang City, while service quality and religiosity have an influence on the interest of muzakki in paying their zakat to BAZNAS Semarang City.

Keywords: Accountability, Transparency, Service Quality, Religiosity, Interest

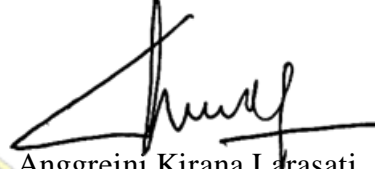
KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi BAZNAS Kota Semarang)”**, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk Untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai Derajat Sarjana S1 Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Segenap Dosen pengajar dan staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ayah dan Ibu saya yang telah memberikan semangat dan membantu selama penulis berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Seluruh teman se-jurusan dan sahabat dekat saya yang telah memberikan semangat dan dukungan.
7. Dan semua pihak lain yang telah membantu menyelesaikan proposal ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam bentuk penyusunan maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu dan memberikan dukungan sehingga akan menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk penyempurnaan usulan penelitian skripsi ini. Harapannya skripsi ini semoga memberikan manfaat bagi pembaca nantinya.

Semarang, 24 Januari 2024



Anggreini Kirana Larasati
NIM. 31402000032

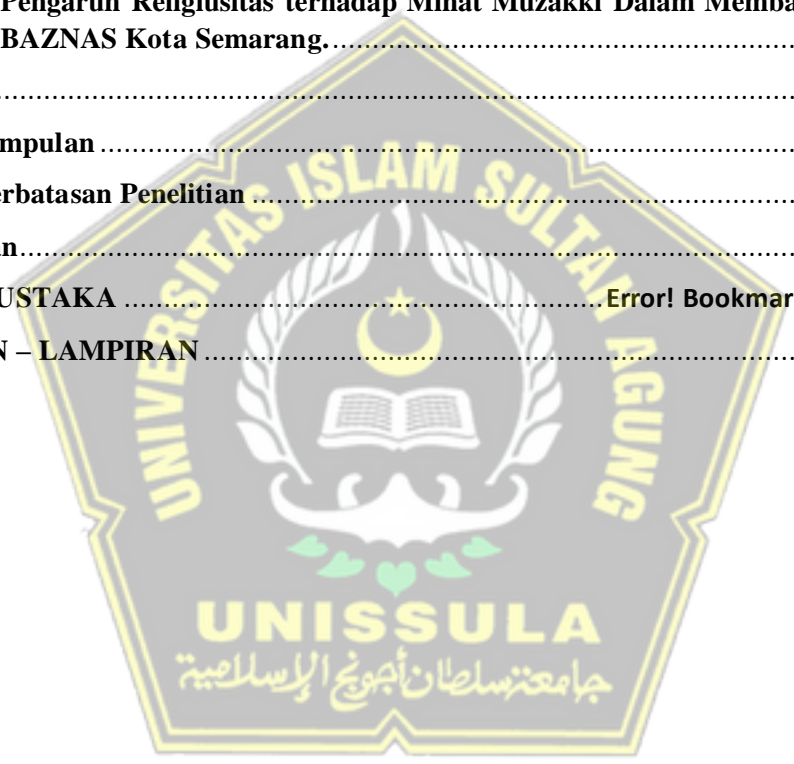


DAFTAR ISI

COVER.....	1
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
2.1 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory).....	13
2.2 Teori Steward Ship.....	14
2.2 Variabel Penelitian.....	15
2.2.1. Minat Muzakki.....	15
2.2.2. Akuntabilitas.....	16
2.2.3. Transparansi.....	17
2.2.4. Kualitas Pelayanan.....	18
2.2.5. Religiusitas.....	19
2.2.6. Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	25
2.3.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.....	25
2.3.2 Pengaruh Transparansi terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.....	27
2.3.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.....	28

2.3.4 Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat.....	29
2.4 Kerangka Penelitian.....	30
BAB III	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.2.1 Populasi.....	31
3.2.2 Sampel	32
3.3 Sumber dan Jenis Data	33
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Variabel dan Indikator.....	34
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	35
3.5.2 Variabel Independen (X).....	35
3.5.3 Definisi Operasional Variabel dan Indikator.....	35
3.6 Teknis Analisis	37
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	38
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	39
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda	41
3.6.5 Uji Hipotesis.....	42
BAB IV	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.3 Uji Kualitas data	50
4.3.1 Uji Validitas	50
4.3.2 Uji Reliabilitas	51
4.4 Uji Asumsi Klasik	52
4.4.1 Uji Normalitas.....	52
4.4.2 Uji Multikolinearitas	53
4.4.3 Uji Heterokedastisitas	53
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.6 Uji Hipotesis.....	56
4.6.1 Uji Parsial (uji t)	56

4.6.2 Uji Simultan (uji f)	57
4.6.3 Uji koefisien determinasi (Adjust R Square)	58
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	58
4.7.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat ke BAZNAS Kota Semarang.	59
4.7.2 Pengaruh Transparansi terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat ke BAZNAS Kota Semarang.	60
4.7.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat ke BAZNAS Kota Semarang.	61
4.7.4 Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat ke BAZNAS Kota Semarang.	62
BAB V	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan Penelitian	64
5.3 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN – LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Nasional 2015-2020	3
Tabel 1. 2 Jumlah OPZ BAZNAS & LAZ berdasarkan tingkatan	4
Tabel 2. 1 Rincian Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Skor Skala Likert.....	34
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator	35
Tabel 4. 1 Usia Muzakki.....	44
Tabel 4. 2 Pendapatan Muzakki.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Akuntabilitas	47
Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Transparansi	47
Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan	48
Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel Religiusitas	48
Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel Minat.....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas	50
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reabilitas	51
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heterokedastisitas	54
Tabel 4. 15 Persamaan Regresi Antara Variabel Independent terhadap Variabel Dependen	54
Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial (uji t)	56
Tabel 4. 17 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	30
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu masalah bagi banyak negara, khususnya di negara berkembang. Istilah kemiskinan dimana seseorang tidak bisa mencukupi kehidupannya diantaranya sandang, pangan dan papan. Menurut Badan Statistik Indonesia (BPS) yang merilis tentang garis kemiskinan pada tahun 2022, angka kemiskinan penduduk di Indonesia meningkat mencapai 9,57% atau setara dengan 26,36 juta penduduk orang di Indonesia. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia juga berdampak pada aspek kehidupan seperti di bidang kesehatan, bidang pendidikan sehingga pengangguran semakin meningkat.

Dalam permasalahan diatas, sehingga upaya pemerintah untuk mendorong inklusivitas pertumbuhan ekonomi dilakukan agar bisa memperkuat pertumbuhan perekonomian dan dapat terjadi penurunan angka kemiskinan dari penduduk di kota hingga penduduk di perdesaan. Seperti dilakukannya strategi penanggulangan kemiskinan berupa menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, menciptakan program-program yang memprioritaskan bidang kesehatan dan pendidikan serta perlindungan pemberdayaan masyarakat kurang mampu.

Beberapa cara yang digulirkan pemerintah tersebut kurang efektif dan pengelolaan manajemen yang kurang baik sehingga tujuan program-program disebut tidak terealisasi dengan optimal. Namun salah satu instrumen untuk menjadi solusi alternatif dan memiliki potensial untuk mengentaskan kemiskinan tersebut adalah zakat. Sejak islam hadir, zakat tersebut dinilai sebagai salah satu sarana dalam mencapai kesejahteraan hidup umat manusia. Zakat juga memiliki peran dalam mengatasi salah satu kesenjangan sosial dan salah satu bentuk upaya pengentasan kemiskinan atau pemerataan ekonomi pembangunan yang ada di negara Indonesia. Alokasi dana zakat yang akan didistribusikan juga harus tepat sasaran dan tidak boleh disalurkan secara sembarangan. Zakat bisa dikatakan sebagai dana potensial untuk memasukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. (A-rahmaniy 2022)

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia dengan perkiraan 237,56 juta jiwa atau 86,7% setara dengan populasi di dalam negeri menurut laporan The Royal Islamic Strategis Studies Centre (RISSC) pada tahun 2022. Dengan jumlah penduduk muslim yang banyak, seharusnya memiliki potensi zakat yang cukup besar. Mengingat akan hukum seseorang untuk berzakat bagi seorang muslim yaitu wajib bagi yang mampu.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Nasional 2015-2020

Tahun	ZIS (Milyar rupiah)	Pertumbuhan (%)
2015	3650	10,61
2016	5017,29	37,46
2017	6224,37	24,06

2018	8,117,60	30,42
2019	10,227,94	26,00
2020	12,429,25	42,16

S

Sumber : Baznas, (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, bahwa zakat, infak dan sedekah pada tahun 2015 hingga 2020 memiliki peningkatan yang positif dan signifikan. Peningkatan disebabkan karena adanya masa pandemic Covid-19 pada tahun 2020, dimana pada bencana tersebut donasi meningkat dari pada biasanya.

Negara Indonesia memiliki Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) di lingkup nasional, jenis OPZ yang dibentuk oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Lembaga Amil Zakat (LAZ) dibentuk masyarakat yang memiliki peran sebagai penyalur dana zakat diantaranya ikut membantu menghimpun, pendistribusian hingga pendayagunaan dana zakat. Adapun daftar Organisasi Pengelola Zakat BAZNAS dan LAZ berdasarkan tingkatan sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah OPZ BAZNAS & LAZ berdasarkan tingkatan

NO	OPZ	JUMLAH OPZ
1	Baznas RI	1 OPZ
2	Baznas Provinsi	34 OPZ yang tersebar diseluruh Indonesia
3	Baznas Kab/Kota	464 OPZ yang sudah memiliki pertimbangan pimpinan
4	Laz Nasional	37 OPZ

5	Laz Provinsi	33 OPZ
6	Laz Kab/Kota	70 OPZ

Sumber : Kementerian Agama (2023)

Berdasarkan data di atas, Dirjen Bimas Islam Kamaruddin Amin pada Jumat (20/1/2023), menerangkan bahwa Kementerian Agama mencatat 1 Badan Amil Zakat (BAZNAS) resmi yang dibentuk oleh pemerintahan melalui keputusan Presiden RI No 8 Tahun 2001 yang diberi tugas untuk menghimpun dan menyalurkan ZIS pada tingkat nasional, 37 LAZ Skala Nasional, 33 LAZ Skala Provinsi, 70 LAZ Skala Kabupaten/Kota yang memiliki izin legalitas dari Kementerian Agama.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang merupakan lembaga non struktural yang memiliki sifat mandiri dan lembaga resmi yang bertugas untuk melakukan pengelolaan zakat masyarakat tingkat kabupaten/kota khususnya Kota Semarang. Lembaga ini memiliki tanggungjawab penuh untuk mengelola dana zakat agar dapat menghasilkan transparansi kepada masyarakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang ini mempunyai visi misi yang dikutip dari website BAZNAS Kota Semarang. Visi yaitu menjadikan pengelola zakat yang professional dan terpercaya. Dan memiliki misi yaitu (1) mengkoordinasikan UPZ BAZNAS dan LAZ di Kota Semarang dalam mencapai target pengumpulan; (2) mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara merata untuk mengentaskan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurai kesenjangan sosial; (3) menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel; (4) menerapkan sistem pelayanan prima kepada

seluruh pemangku kepentingan zakat di Kota Semarang; (4) menggerakkan dakwah islam melalui sinergi ummat untuk kebangkitan zakat di Kota Semarang; (5) membudayakan berzakat sebagai gaya hidup, dan (6) zakat sebagai instrument pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur *baldatun thayyibatun warabbun ghafuur*.

Berdasarkan visi dan misi BAZNAS Kota Semarang di atas menginginkan sesuatu yang terbaik untuk para muzaki dalam menghadapi saingan lembaga zakat yang cukup banyak. Pada kenyataannya, masih sangat jauh dari potensinya, lembaga tersebut bertanggung jawab untuk menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan pada muzaki agar bisa membayarkan zakat kepada lembaga atau organisasi pengelola zakat yang resmi. Kemampuan BAZNAS Kota Semarang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan para muzaki dalam membayar zakat.

Banyaknya lembaga-lembaga lain yang tidak resmi seperti Dompot Dhuafa atau masjid sangat berpengaruh terhadap minatnya muzaki untuk membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang, sehingga BAZNAS Kota Semarang perlu adanya upaya untuk meningkatkan kepercayaan bagi muzaki. Dilihat dari penyebab lain, alasan mengapa muzaki lebih banyak berzakat di lembaga zakat lainnya adalah karena mencari mudahnya dalam menyalurkan zakat. Muzaki semakin cerdas dan kritis dalam memilih untuk menyalurkan zakat ke lembaga lainnya.

Bagi muzakki, kualitas pelayanan dan sistem tata kelola yang baik merupakan hal penting dan menjadi komponen utama di BAZNAS Kota

Semarang. Apabila dalam pelayanannya bermasalah atau kurang baik, akan memicu terjadinya ketidakpuasan para muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Sistem tata kelola yang tidak sesuai dengan syariat islam juga akan berpengaruh dalam minat muzakki karena tumbuh rasa keraguan dalam pengelolaan zakat sehingga mereka akan membayar zakat di lembaga lain.

Penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat ke lembaga pengelola zakat menurut (Amalia dan Widiastuti 2019), (Astuti dan Putra 2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat ke badan pengelola zakat. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia dan Murtani 2019) bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dari perbedaan penelitian tersebut, terjadi inkonsistensi hasil pada penelitian mengenai pengaruh transparansi terhadap minat muzakki untuk membayar zakat kepada lembaga amil zakat.

Penelitian mengenai pengaruh transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat ke lembaga pengelola zakat menurut (Kabib et al. 2021) dan (Ladewi, Mizan, dan Gustiriyani Rizki Indah 2023), (Grahesti, Hutami, dan Rohmah 2023) menyatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Nurhasanah dan Nursanita 2020) dan (Hildawati, Antong, dan Ramadhan 2021) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dari perbedaan penelitian

tersebut, terjadi inkonsistensi hasil pada penelitian mengenai pengaruh transparansi terhadap minat muzakki untuk membayar zakat kepada lembaga amil zakat.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat muzakki membayar zakat ke lembaga pengelola zakat yang dilakukan oleh (Salmawati dan Fitri 2018), (Ayuningtyas dan Sari 2020) dan (Hasan dan Nurmala Sari 2021) menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat ke organisasi pengelola zakat. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tishwanah dan Latifah 2023) dan (Fitriani dan Suprayogi 2023) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di badan pengelola zakat. Dari perbedaan penelitian tersebut, terjadi inkonsistensi hasil pada penelitian mengenai pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat kepada organisasi pengelola zakat.

Penelitian mengenai pengaruh prinsip religiusitas terhadap minat muzakki membayar zakat ke lembaga pengelola zakat yang dilakukan oleh (Setiawan 2019) dan (Mulyana, Mintarti, dan Wahyuni 2019) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat ke organisasi pengelola zakat. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudiana 2017) dan (Ibnu Mubarak dan Safitri 2022) yang menyatakan bahwa prinsip religiusitas negatif tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di badan pengelola

zakat. Dari perbedaan penelitian tersebut, terjadi inkonsistensi hasil pada penelitian mengenai pengaruh prinsip religiusitas terhadap minat muzakki untuk membayar zakat kepada organisasi pengelola zakat.

Dari hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa lembaga tersebut memerlukan perhatian khusus dalam mendayagunakan dana zakat untuk menumbuhkan keyakinan para muzakki. Dengan hal tersebut BAZNAS Kota Semarang perlu memperhatikan mengenai adanya transparansi publik yang dapat dinilai akurat, akuntabilitas, kualitas pelayanan dan sistem tata kelola lembaga yang sesuai dengan prinsip syariah. Tantangan lembaga pengelola zakat diukur dari sebagaimana bisa mengoptimalkan pendistribusian zakat untuk menepiskan keraguan masyarakat khususnya para muzaki.

Berdasarkan uraian diatas, pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu :

- 1) Subjek penelitian ini adalah para muzakki yang terdaftar di BAZNAS Kota Semarang dan jumlah sampel yang diambil lebih banyak dari penelitian sebelumnya.
- 2) Objek penelitian ini dilakukan di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Tahun penelitian dilakukan pada tahun 2023, berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lima tahun terakhir terhitung sejak tahun 2018.
- 4) Memodifikasi jumlah variabel dari jurnal acuan peneliti sebelumnya. Dengan menambahkan variabel sehingga membentuk variabel (X) Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan serta Religiusitas.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan serta Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi BAZNAS Kota Semarang)”* Studi ini dilakukan di Badan Amil Zakat Kota Semarang yang berlokasi di Jl. Wr. Supratman No.77, Gisikdrono, Kec.Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, pokok permasalahan yang dapat disimpulkan adalah bagaimana masyarakat agar berminat untuk membayar zakatnya ke BAZNAS Kota Semarang dengan dilihat dari akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan serta tingkat religiusitasnya seorang muzakki untuk melakukan zakat. Karena tidak sepenuhnya masyarakat yang memiliki niat untuk berzakat belum tentu menyalurkan zakatnya ke BAZNAS Kota Semarang.

Hal ini didukung oleh penelitian yang terdahulu tentang minat zakat para muzakki ke BAZNAS Kota Semarang, sehingga hasil menunjukkan bahwa tidak adanya konsistensi dari penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Transparansi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang ?

2. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang ?
3. Bagaimana pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang ?
4. Bagaimana pengaruh Religiusitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Transparansi terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.
2. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Akuntabilitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.
3. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.
4. Menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Religiusitas terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

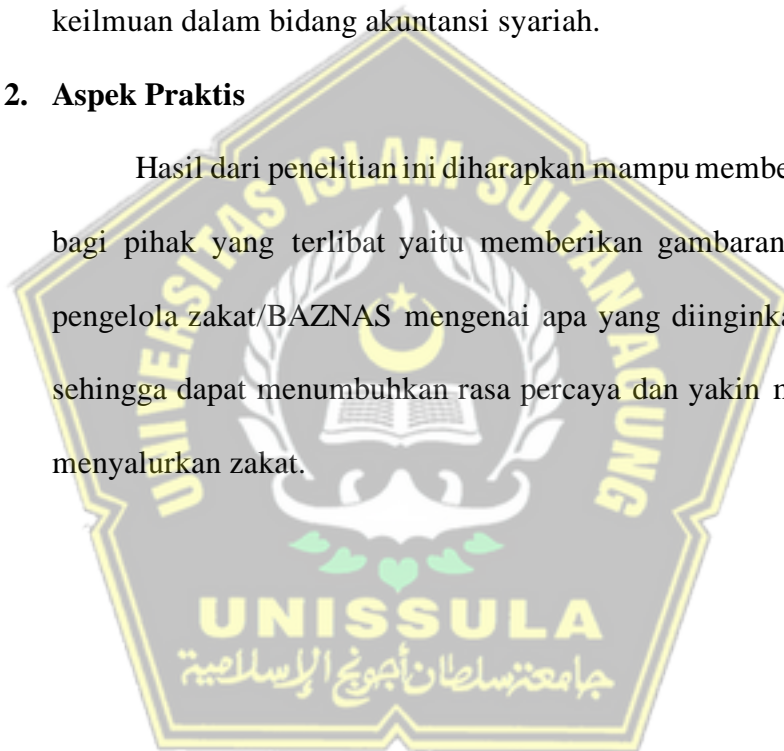
Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya manfaat ditinjau dari segi syariah yaitu berzakat menjadi sarana bagi hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menghantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Manfaat ditinjau dari segi akuntansi yaitu sebagai wujud adanya pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat serta menambah wawasan keilmuan dalam bidang akuntansi syariah.

2. Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat yaitu memberikan gambaran untuk badan pengelola zakat/BAZNAS mengenai apa yang diinginkan masyarakat sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya dan yakin muzakki untuk menyalurkan zakat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori Legitimasi fokus pada hubungan antara perusahaan atau organisasi dengan masyarakat, pengelolaan suatu organisasi tersebut berorientasi pada pihak masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok. Legitimasi dapat dianggap juga sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai dan kepercayaan masyarakat luas. (Istikhomah dan Asrori 2019) Teori ini memiliki fokus terhadap adanya interaksi diantara perusahaan dan masyarakat. Pada teori ini menganggap bahwa masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan perusahaan dalam waktu jangka panjang. (Dowling, 1975)

Dalam penelitian ini, teori legitimasi digunakan sebagai acuan peneliti mengenai hubungan antara lembaga pengelola zakat terhadap masyarakat luas (muzakki). Hubungan antara transparansi terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang merupakan aktivitas organisasi yang menerapkan transparansi pada seluruh kegiatan operasional demi pertanggungjawaban dan menciptakan kepercayaan masyarakat sehingga mampu mendorong minat masyarakat untuk membayar zakatnya ke BAZNAS Kota Semarang. Sedangkan hubungan antara akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang merupakan wujud

pertanggungjawaban yang sesungguhnya dan seharusnya terjadi pada lembaga BAZNAS sehingga mampu memberikan persepsi positif dan mendorong minat masyarakat untuk berzakat ke BAZNAS Kota Semarang.

2.2 Teori Steward Ship

Menurut (James H, 1997) Teori Steward Ship merupakan suatu situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih menunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori ini menjelaskan situasi dimana steward sebagai BAZNAS Kota Semarang dan Principal sebagai masyarakat, hal ini bahwa steward atau BAZNAS bertindak untuk kepentingan bersama karena bagi steward kepentingan bersama merupakan hal yang lebih penting untuk mencapai kepentingan organisasi.

Teori ini dapat diterapkan dalam sektor publik, seperti bahwa pemerintah atau seseorang pemangku kepentingan tidak akan memenuhi keinginan pribadi namun lebih kepada kepentingan suatu organisasi yang ditekuni. Ketika steward dan principal sudah mampu berjalan berdampingan tanpa adanya konflik kepentingan maka kinerja suatu lembaga BAZNAS Kota Semarang tersebut dinilai baik.

Dalam penelitian ini teori steward ship digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghubungkan variabel kualitas pelayanan dengan minat masyarakat (muzakki) untuk membayar zakatnya di BAZNAS Kota Semarang. Dilihat dari kualitas pelayanan pada BAZNAS Kota Semarang apakah sudah dinilai baik dari

persepsi masyarakat (muzakki), sehingga memicu adanya minat muzakki untuk membayar zakatnya ke BAZNAS Kota Semarang.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1. Minat Muzakki

Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat di Organisasi Pengelola Zakat. Dengan demikian zakat merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan tujuan dan cita-citanya. (Rosalinda, Abdullah, dan Fadli 2021) dalam hal ini membayar zakat ke BAZNAS Kota Semarang. Sehingga minat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut (Kabib et al. 2021) minat didefinisikan sebagai suatu kondisi dalam diri seseorang atas dasar harapan, perasaan, prinsip yang tercampur dan ada pada satu wadah pemberian arah yang jelas pada personal untuk kepuasan ataupun pilihan. Minat membayar zakat ke BAZNAS perlu ditingkatkan karena mengingat potensi zakat yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian sehingga pentingnya sumber daya salah satu modal untuk mengembangkan dan membangun perekonomian tersebut.

Pemahaman masyarakat mengenai zakat akan mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Jika seseorang paham mengenai visi misi badan pengelola zakat, masyarakat tentunya akan lebih memilih untuk membayar zakatnya ke BAZNAS karena badan pengelola tersebut justru akan lebih profesional,

amanah dan transparan sehingga mampu mendorong masyarakat untuk berusaha keras agar zakatnya tidak diberikan kecuali melalui lembaga. Pengelolaan dana zakat yang lebih profesional dan transparan akan mempengaruhi persepsi dan pilihan utama masyarakat terhadap pembayaran zakat ke BAZNAS Kota Semarang.

2.2.2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan perilaku seseorang mengenai kegiatan agar dapat mempertanggungjawabkan apa yang sudah diberikan kepercayaan. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dilakukan kepada lingkungannya. Dalam akuntabilitas ini sebagai pengawas lembaga zakat untuk menilai pekerjaan-pekerjaan tersebut agar lembaga zakat tidak semena-mena dalam melaporkan tanggungjawabnya sehingga sistem pengelolaan didalam lembaga tersebut tertib administrasi dan menjadi sebuah informasi yang layak untuk muzakki. (Ayuningtyas dan Sari 2020)

Menurut (Indrarini dan Nanda 2017) akuntabilitas dapat diukur pada tiga hal yaitu pertanggungjawaban dana public, penyajian yang tepat waktu dan adanya audit dari pihak eksternal maupun lembaga pemerintahan. Dengan demikian akuntabilitas ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) kepada pemberi amanah (muzakki).

Tujuan dari prinsip pengungkapan penuh dan konsep akuntabilitas sosial dalam penelitian pada lembaga organisasi pengelola zakat akan menunjukkan apakah organisasi tersebut patuh dengan prinsip-prinsip islam dan

bagaimana organisasi tersebut memberikan pengaruh kepada kesejahteraan masyarakat islam. Hal tersebut merupakan tujuan dari implementasi ISR (*Islamic Reporting Disclosure*) yang pada dasarnya saling berkaitan dengan unsur ketauhidan dalam kerangka syariah.

2.2.3. Transparansi

Pada umumnya, setiap organisasi nirlaba harus selalu terbuka dalam arti setiap orang memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dan hasil yang dicapainya. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk lembaga BAZNAS agar dapat beroperasi untuk mengurangi rasa curiga atau ketidakpercayaan para muzakki mengenai pengelolaan donasi zakat.

Dalam perspektif islam, transparansi berkaitan dengan kejujuran dalam menyampaikan informasi sehingga tidak ada satu pun hal yang luput dari pihak penerima informasi. Menurut (Tapanje, 2009) transparansi dalam perspektif islam adalah :

1. Organisasi bersifat terbuka kepada masyarakat (muzakki) mengenai seluruh fakta atau informasi keuangan yang harus dipublikasikan dan mudah di akses oleh masyarakat.
2. Informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat harus jujur dan lengkap meliputi hal-hal apa saja yang berkaitan dengan kativitas orgnaisasi.
3. Pengungkapan informasi dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

Membangun transparansi dalam dalam pengelolaan ZIS (zakat, infaq dan shodaqoh) akan menciptakan hubungan baik antara pihak eksternal dan pihak

internal. (Amalia dan Widiastuti 2019). Informasi yang disampaikan akan meningkatkan keyakinan masyarakat sehingga mereka akan lebih selektif dan menjadikan pilihan utama untuk mendonasikan zakat di BAZNAS.

2.2.4. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi harapan atau ekspektasi konsumen, aspek yang mungkin terjadi dalam pelayanan tersebut bisa berupa service yang disampaikan, kecepatan, kemudahan, keramahtamahan, dan kemampuan yang ditunjukkan kepada konsumen. (Kanedi, Utami, dan Zulita 2017).

Dalam kutipan (Amalia dan Widiastuti 2019) mengatakan bahwa setiap instansi, perusahaan atau organisasi pasti akan terus memperhatikan pelayanannya kepada pelanggan atau konsumen dengan cara memberikan yang terbaik dalam pelayanannya agar sesuai dengan keinginan pelanggan. Definisi pelayanan yang terbaik adalah suatu keharusan dan sebagai dimensi yang berkedudukan penting dalam islam (Syahril 2018). Dalam hal zakat, dengan memberikan kualitas pelayanan yang terbaik kepada masyarakat muzakki akan membuat muzakki percaya untuk mengamankan dana zakatnya ke organisasi pengelola zakat.

Teori stewardship digunakan sebagai acuan penelitian ini dilihat dari kualitas pelayanan pada BAZNAS Kota Semarang apakah sudah dinilai baik dari persepsi masyarakat (muzakki), sehingga memicu adanya minat muzakki untuk membayar zakatnya ke BAZNAS Kota Semarang. Definisi pelayanan dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga zakat mengharuskan memberikan kontribusi yang terbaik dan terus menjaga kualitas pelayanannya serta meningkatkan keunggulan dalam melayani muzakki agar dapat menarik minat para masyarakat sehingga muzakki akan percaya untuk mengamanahkan dana zakatnya ke BAZNAS.

2.2.5. Religiusitas

Religiusitas sebagaimana dapat dikatakan sebagai faktor dari setiap individu dalam menganut dan melaksanakan ajaran agama yang tiap manusia berbeda-beda. Dengan demikian religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk membayar zakat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Kamil Md Idris, 2012) yang menjelaskan bahwa religiusitas merupakan wujud dari implementasi pedoman dari pada umat islam yang diikutinya, sebagaimana yang dilakukan dalam aktivitas kesehari-hariannya dan penilaian mereka terhadap keputusan pemenuhan kewajiban dalam membayar zakat.

Pedoman agama umat islam dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keyakinan dan kemauan untuk tunduk serta patuh kepada Allah SWT akan membentuk sikap religiusitas seseorang. Religiusitas merupakan pengabdian seseorang terhadap agamanya baik yang berupa perintah maupun larangan pada ajaran-ajaran agama. Menurut (Santosa dan Sinarasri 2015) menjelaskan bahwa religiusitas membentuk hubungan dan mengikat antar seseorang dengan Tuhan, seseorang dengan sesama manusia, dan seseorang dengan alam atau lingkungan sekitarnya sehingga religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan. Kaitanya

dengan penelitian ini adalah apa yang mereka pahami dan ketahui mengenai zakat akan didasari dengan ilmu yang diajarkan didalam islam. Sehingga semakin tinggi sikap religiusitas muzakki, maka akan semakin banyak minat muzakki untuk berzakat.

2.2.6. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis bukanlah yang pertama membahas mengenai materi ini, sebelumnya pembahasan terkait pengelolaan zakat sudah banyak diteliti oleh peneliti lainnya. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini disimpulkan pada tabel berikut :

Tabel 2. 1 Rincian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
1	(Amalia dan Widiastuti 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Pelayanan • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 120 responden • Metode : Kuantitatif (survey) 	1) Akuntabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat 2) Transparansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat 3) Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat
2	(Astuti dan Putra 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Akuntabilitas, Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 83 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	1) Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat 2) Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat

				3) Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat
				4) Pendapatan berpengaruh negative signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat
3	(Amelia dan Murtani 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Religiusitas, Pelayanan, Pendapatan, Akuntabilitas dan Transparansi • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 80 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<p>1) Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat</p> <p>2) Pelayanan berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat</p> <p>3) Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat</p> <p>4) Akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat</p> <p>5) Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat</p>
4	(Kabib et al. 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Akuntabilitas, Tranparansi • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 100 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<p>1) Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat Muzakki</p> <p>2) Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat Muzakki</p>
5	(Saran Sitasi: Grahesti, Hutami, dan Rohmah 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Akuntabilitas, Kredibilitas, dan Transparansi • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 76 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<p>1) Akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>2) Transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p>

				3) Kredibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat
6	(Nurhasanah dan Nursanita 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Religiusitas, pendapatan, kualitas pelayanan, transparansi • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 153 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<p>1) Religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat Muzakki</p> <p>2) Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat Muzakki</p> <p>3) Kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat Muzakki</p> <p>4) Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat Muzakki</p>
7	(Hildawati, Antong, dan Ramadhan 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Pemahaman, Trust, Transparansi • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 68 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<p>1) Pemahaman tidak berpengaruh signifikan terhadap minat muzaki.</p> <p>2) Trust tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzaki</p> <p>3) Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzaki</p>
8	(Salmawati dan Fitri 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Pendapatan, religiusitas, akuntabilitas dan kualitas pelayanan • Dependent : minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 99 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<p>1) Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>2) Religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>3) Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p>

				4) Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat
9	(Ayuningtyas dan Sari 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Kualitas pelayanan, religiusitas, akuntabilitas • Dependent : Minat muzakki membayar zakat Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 55 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<p>1) Kualitas pelayanan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki</p> <p>2) Religiusitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>3) Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p>
10	(Hasan dan Nurmala Sari 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Motivasi, Kualitas pelayanan, religiusitas • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 46 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<p>1) Motivasi memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>2) Kualitas pelayanan memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>3) Religiusitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p>
11	(Tishwanah dan Latifah 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Kualitas pelayanan, citra lembaga • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 99 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<p>1) Kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>2) Citra lembaga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p>
12	(Fitriani dan Suprayogi 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Pendapatan, religiusitas, pengetahuan, 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 99 responden • Metode : 	<p>1) Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p>

		<p>transparansi, kualitas pelayanan, kepercayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<p>Kuantitatif (kuisisioner)</p>	<p>2) Religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>3) Pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>4) Transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>5) Kualitas pelayanan tidak terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>6) Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p>
13	(Setiawan 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Religiusitas dan reputasi • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 122 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<p>1) Religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>2) Reputasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p>
14	(Mulyana, Mintarti, dan Wahyuni 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Pemahaman, religiusitas, kepercayaan • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 94 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<p>1) Pemahaman memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>2) Religiusitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p> <p>3) Kepercayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat</p>

15	(Sudiana 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Religiusitas, kepercayaan, lokasi dan pelayanan • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 100 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat 2) Kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat 3) Lokasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat 4) Pelayanan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat
16	(Ibnu Mubarak dan Safitri 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Independent : Pengetahuan, religiusitas, trust dan pendapatan • Dependent : Minat Muzakki Membayar Zakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 57 responden • Metode : Kuantitatif (kuisisioner) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan positif tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat 2) Religiusitas negatif tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat 3) Trust memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat 4) pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

Sebagai lembaga publik dan nonprofit, BAZNAS merupakan lembaga yang menerima dan menyalurkan dana zakat dari muzakki untuk diserahkan ke mustahik atau bagi yang membutuhkan. Teori legitimacy digunakan sebagai acuan penelitian ini karena setiap organisasi wajib mengungkapkan segala

aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya untuk diketahui oleh masyarakat, sehingga mampu mendorong minat masyarakat untuk membayar zakatnya ke BAZNAS Kota Semarang. Akuntabilitas harus diikuti dan dikendalikan yang baik atas dasar komitmen yang sudah dibuat oleh pemberi amanah dengan yang diberi amanah.

Dengan demikian, akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari pemegang amanah (BASNAZ) kepada pemberi amanah (muzakki). Masyarakat merasa perlu untuk mengetahui aliran dana dan bagaimana kinerja dari lembaga tersebut dalam mengelola zakat. Melalui sumber daya yang mereka gunakan apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak, sehingga hal tersebut mampu mengurai kepercayaan muzakki dan minat mereka untuk menyalurkan zakat kepada BAZNAS.

Banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya sistem akuntabilitas pada organisasi terhadap kebutuhan publik. Kedudukan akuntabilitas adalah sebuah keharusan yang diberi amanah menyajikan, melaporkan, mengungkapkan kegiatan yang dilakukannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Afiza, Nisa, dan Afifah n.d.) pada hasilnya menyatakan bahwa secara parsial akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Bolita dan Murtani 2021) menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Sehingga pentingnya peran BAZNAS untuk menerapkan akuntabilitas atau mempertanggungjawabkan aktivitas dan kinerjanya yang berkaitan dengan

informasi publik. Dari beberapa uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

2.3.2 Pengaruh Transparansi terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

Transparansi merupakan prinsip yang harus dilakukan oleh lembaga organisasi sector publik yang dapat menjamin akses dan kebebasan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan lembaga tersebut berupa proses dan hasil pelaksanaannya yang telah dicapai. Organisasi nirlaba yang bersifat publik tersebut harus selalu terbuka akan keberadaan informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat luas mencakup berita, penjelasan mekanisme, prosedur, data fakta kepada publik yang membutuhkan informasi secara lengkap dan akurat. (Trisnawati, Sukreni, dan Rianita 2022)

Teori legitimasi digunakan sebagai acuan pada penelitian ini karena transparansi adalah sebagai wujud keterbukaan informasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk menyakinkan bahwa aktivitas lembaga BAZNAS ini kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat sehingga dapat mendorong minat masyarakat untuk membayar zakat ke BAZNAS Kota Semarang.

Banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya transparansi didalam organisasi sector publik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Tiara, Yurniwati, dan Putriana 2022) yang menyatakan bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam memilih salura distribusi zakat. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma dan Hardiningsih

2022) bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menyalurkan zakat. Dengan demikian, manajemen BAZNAS secara berkala menerbitkan laporan keuangan agar masyarakat mendapatkan informasi penggunaan dana sebanyak mungkin (Tarigan, Lubis, dan Zein 2022). Dari beberapa uraian diatas, maka diperoleh hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H2 : Transparansi berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

2.3.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

Setiap organisasi atau perusahaan yang terdapat keterkaitan antara instansi dengan masyarakat tentunya akan terus menempatkan kualitas pelayanan yang prima. Kualitas pelayanan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat minat calon pelanggan bahkan terhadap kepuasan pelanggan. Baik atau buruknya kualitas pelayanan tergantung dari penyedia layanan secara konsisten akan memenuhi kebutuhan pelanggan. (Zeitham Valarie A, 2002). Dalam konteks penelitian ini, BAZNAS menjadi sangat penting karena dengan memberikan pelayanan terbaik akan berdampak pada kepuasan pelanggan dan minat muzakki untuk membayar zakatnya di organisasi pengelola zakat semakin meningkat.

Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh (Murdani Nur 2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap secara signifikan mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil pernyataan ini sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pebrianti 2022) bahwa kualitas pelayanan baik secara parsial

ataupun simultan berpengaruh terhadap minat muzaki dalam membayar zakat di Lembaga Amil Zakat Opsezi Kota Jambi. Dari beberapa uraian diatas, maka diperoleh hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H3 : Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

2.3.4 Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat

Dalam agama islam, zakat merupakan rukun islam yang ketiga, dimana rukun islam bersifat wajib dilaksanakan bagi setiap umat islam. Artinya, setiap perbuatan yang dilakukan manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Segala aktivitas didunia ini berkaitan erat dengan religiusitas. Menurut (Satrio 2015) religiusitas merupakan nilai dari pemahaman seseorang terhadap norma syariah seperti kewajiban zakat karena berhubungan dengan kesadaran seseorang untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk berzakat. Dengan tingkat religiusitas yang tinggi diharapkan akan lebih sadar seseorang untuk taat dalam mengeluarkan zakat.

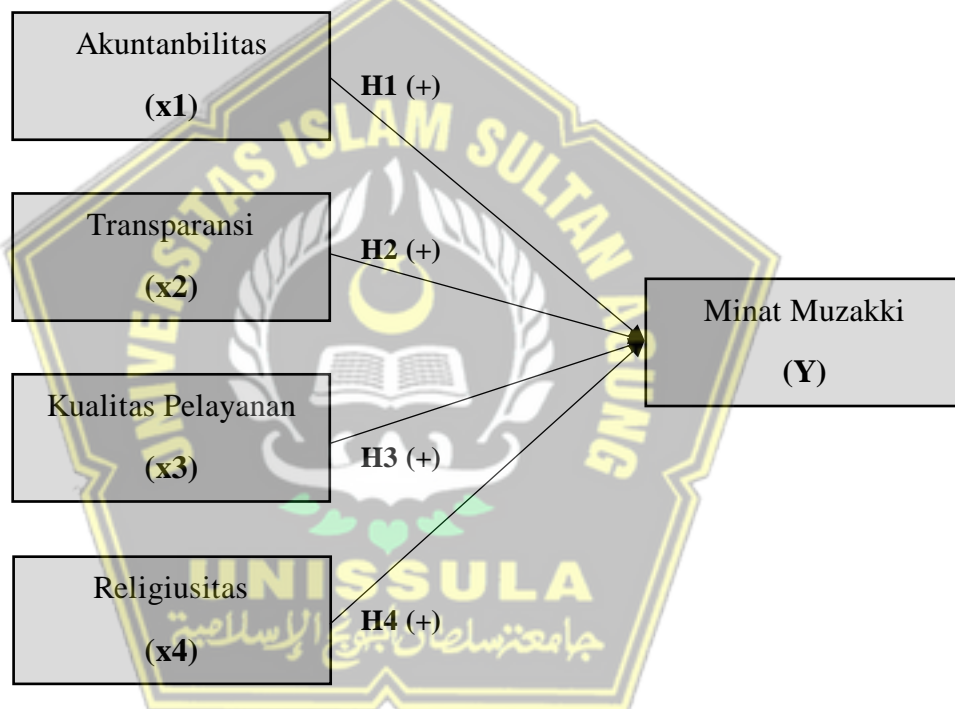
Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Ridlwan 2019) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada badan amil zakat. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana, Mintarti, dan Wahyuni 2019) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki di LAZ IAI Kaltim Kota Balikpapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas akan mempengaruhi tingkat minat untuk membayar zakat pada BAZNAS karena seseorang tersebut paham akan pengetahuan dan keyakinan atas dasar agama

islam. Dari beberapa uraian diatas, maka diperoleh hipotesis yang dapat diambil yaitu :

H4 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka model pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas menjelaskan bahwa variabel Akuntabilitas (x1), Transparansi (x2), Kualitas Pelayanan (x3), dan Religiusitas (x4) sebagai variabel independent mempengaruhi terhadap variabel minat muzakki (y) sebagai variabel dependent.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian ini disebut kuantitatif karena pengumpulan data atau informasi tersebut bisa diukur, dihitung dan dibandingkan secara numerik serta dianalisis menggunakan statistik dengan SPSS. Sedangkan pendekatan asosiatif menurut (Rusiadi, 2017) merupakan penelitian yang digunakan guna untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel-variabel terkait. Jenis penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang dibuat. (Sarmanu, 2017). Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan fenomena secara langsung dalam lingkungan ilmiah guna untuk mendapatkan data secara relevan dengan menyebarkan kuisioner tertulis kepada para muzakki yang ada di BAZNAS Kota Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan area keseluruhan yang mana terdiri dari objek atau subjek yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan karakteristik tertentu untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019). Peneliti mengambil populasi pada penelitian ini yaitu muzakki yang pernah menyalurkan

zakatnya ke BAZNAS Kota Semarang sebanyak 8.000 orang berdasarkan acuan penelitian sebelumnya oleh (Indah 2021).

3.2.2 Sampel

Sampel menurut (Siyoto, 2015) merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel tersebut diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *Accidental Sampling* teknik dimana pengambilan sampel tersebut berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu secara langsung dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampelnya, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2019)

Sampel yang dituju adalah para muzakki yang pernah menyalurkan atau menjadi donatur zakat di BAZNAS Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus untuk menentukan jumlah sampel (Yamane, 1973), rumus yang digunakan yaitu Rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Margin of error (batas toleransi kesalahan 10%)

Dalam penelitian ini, sehingga terhitung sebagai berikut :

$$n = \frac{8000}{1 + 8000 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{8000}{1 + 8000 (0.01)}$$

$$n = \frac{8000}{81} = 98,76 / 99$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi 8000 muzakki, maka diperoleh hasil sebanyak 99 muzakki yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui hasil melalui penyebaran kuisisioner atau seputar pertanyaan dan pernyataan yang dibagikan langsung kepada responden (Umar, 2005). Responden dalam penelitian ini yaitu Muzakki BAZNAS Kota Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Riduwan, 2010). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Kuisisioner (angket), kuisisioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian dan akan diberikan kepada responden untuk

dijawabnya. (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan survey melalui kuisioner ke sejumlah responden yaitu para muzakki yang pernah melakukan pembayaran zakat ke BAZNAS Kota Semarang. Penyebaran kuisioner dilakukan selama 1 bulan.

Untuk mengukur jawaban responden, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert menurut (Siregar, 2016) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai objek atau fenomena penelitian. Sehingga peneliti menggunakan skor penilaian 1-5 agar memudahkan peneliti dalam mengelompokkan jawaban responden. Setiap pertanyaan instrument berskala likert berisi tanggapan yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif.

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependent (Y) dan variabel independent (X). Variabel dependent (Y) yaitu minat muzakki dan variabel independent (X) yaitu akuntabilitas (X1), transparansi (X2), kualitas pelayanan (X3), religiusitas (X4).

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependent menurut (Creswell, 2015) adalah suatu atribut atau ciri khusus yang bergantung pada atau dipengaruhi oleh variable dependent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Muzakki.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independent menurut (Sugiyono, 2019) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau variabel terikat. Variabel Independen pada penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi, kualitas pelayanan dan religiusitas.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran
Independent : Akuntabilitas (X1)	Akuntabilitas diartikan sebagai bentuk tanggungjawab suatu lembaga pengelola zakat untuk melaporkan aktivitasnya yang meliputi pendistribusian, penghimpunan dan penggunaan dana zakat. Pengungkapan aktivitas tersebut dapat memberikan perspektif kepada masyarakat untuk menyimpulkan bahwa lembaga pengelola zakat tersebut tercapai atau tidaknya misi dan visi BAZNAS.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segala aktivitas yang harus memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan umat sebagai bentuk perwujudan amanah dari Allah SWT kepada manusia seorang khalifah/pemimpin. 2. Segala aktivitas organisasi dilaksanakan secara adil. 3. Segala aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar. 4. Aktivitas zakat dilakukan sesuai dengan syariat islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. 	Skala Likert

<p>Independent : Transparansi (X2)</p>	<p>Transparansi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat untuk memberikan akses dalam menyediakan informasi penting dan relevan dan dapat dipahami oleh masyarakat atau pemangku kepentingan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi bersifat terbuka dan informative (informasi mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan) 2. Informasi disajikan secara lengkap dan mencakup semua hal yang berkaitan dengan informasi yang akan diberikan. 3. Organisasi menyediakan laporan pertanggungjawaban yang tepat pada waktunya. 4. Kebijakan organisasi harus dikomunikasikan kepada pemberi amanah. 	<p>Skala Likert</p>
<p>Independent : Kualitas Pelayanan (X3)</p>	<p>Kualitas Pelayanan merupakan suatu keunggulan dari lembaga pengelola zakat untuk memberikan pengendalian dengan tujuan memenuhi kebutuhan pelanggan agar mereka merasa puas dalam pelayanannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan (reability) 2. Bukti Fisik (tangible) 3. Daya Tangkap (responsive) 4. Jaminan (assurance) 5. Empati (empaty) 	<p>Skala Likert</p>
<p>Independent : Religiusitas (X4)</p>	<p>Religiusitas diartikan sebagai bentuk pengimplementasian umat islam terhadap kewajibannya dalam membayar zakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan : Hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama. 2. Pengalaman/praktik : Berhubungan dengan sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam melaksanakan 	<p>Skala Likert</p>

		<p>aktivitas ritual yang diperintahkan agama.</p> <p>3. Penghayatan : Pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan tuhan, keyakinan menerima hukuman, perasaan syukur.</p> <p>4. Pengetahuan : Berkaitann dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama.</p> <p>5. Konsekuensi : Bukti sikap dan tindakan seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.</p>	
<p>Dependent : Minat Muzakki (Y)</p>	<p>Minat merupakan kecenderungan hati seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat dalam membayar zakat dapat diartikan bahwa kecenderungan atau kemauan muzakki untuk memberikan zakat dari hati.</p>	<p>1. Adanya dorongan dari dalam diri individu.</p> <p>2. Motif sosial yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.</p> <p>3. Faktor emosional yang berhubungan dengan emosi seseorang sehingga terdorong untuk membayar zakat.</p>	<p>Skala Likert</p>

3.6 Teknis Analisis

Teknis analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data tersebut agar menjadi sebuah informasi sebagai acuan pengambilan kesimpulan, sehingga informasi tersebut dapat menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknis analisis pada

penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, dan analisis regresi liner berganda. Teknis analisis ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah. (Ghozali, 2018). Selain itu juga digunakan untuk menyimpulkan dan mempresentasikan karakteristik dari data yang digunakan.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validasi

Validasi diartikan sebagai ketepatan atau keandalan alat penelitian yang digunakan. Uji validitas digunakan untuk validitas item, yang memverifikasi benar atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam proyek penelitian. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang akan diukur, yaitu :

1. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel}
 - a) Jika nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} maka kuesioner dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

2. Melihat dari nilai yang signifikan
 - a) Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka kuesioner dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka kuesioner dinyatakan tidak valid

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik tersebut menggunakan nilai *cronbach alpha* yaitu kriteria penelitian uji reliabilitas adalah $\alpha > 0,60$ maka reliable, jika nilai $\alpha < 0,60$ maka dikatakan tidak reliable. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic dengan menggunakan alat uji SPSS.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. (Ghozali, Imam, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram atau menggunakan uji

Kolmogorov-smirnov (K-S). analisis grafik histogram dinyatakan berdistribusi normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang baik sisi kanan maupun sisi kiri. Sedangkan uji K-S yaitu salah satu cara yang paling akurat untuk mengetahui apakah dalam model regresi residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan melihat jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan kondisi dimana model regresi menemukan korelasi yang sempurna antara variabel independen. Menurut (Ghozali I., 2018) tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* sebagai berikut :

- a) Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0.10$, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam data.
- b) Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0.10$, maka terdapat multikolinieritas dalam data.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Duli, 2019), Uji Heterokedastisitas merupakan uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejster yaitu salah satu acara yang lebih akurat dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolute residual nya. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Arifin, 2017), regresi linear berganda terdapat satu variabel tergantung dan dua variabel bebas. Analisa linear berganda ini untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independent yang digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependent. Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (x) yaitu akuntabilitas, transparansi, kualitas pelayanan dan religiusitas terhadap variabel terikat (y) yaitu minat muzakki. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Muzakki

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi variabel X1 dan Y

β_2 : Koefisien regresi variabel X2 dan Y

β_3 : Koefisien regresi variabel X3 dan Y

- β_4 : Koefisien regresi variabel X4 dan Y
 X1 : Akuntabilitas
 X2 : Transparansi
 X3 : Kualitas Pelayanan
 X4 : Religiusitas
 e : Error estimated

Sebelum melakukan uji regresi liner berganda ini terlebih dahulu menguji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing atau secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen. Pada uji t terdapat dasar untuk pengambilan keputusan yaitu jika taraf signifikansi $> 0,05$ ha ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika taraf signifikasinya $< 0,05$ ha diterima, artinya secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

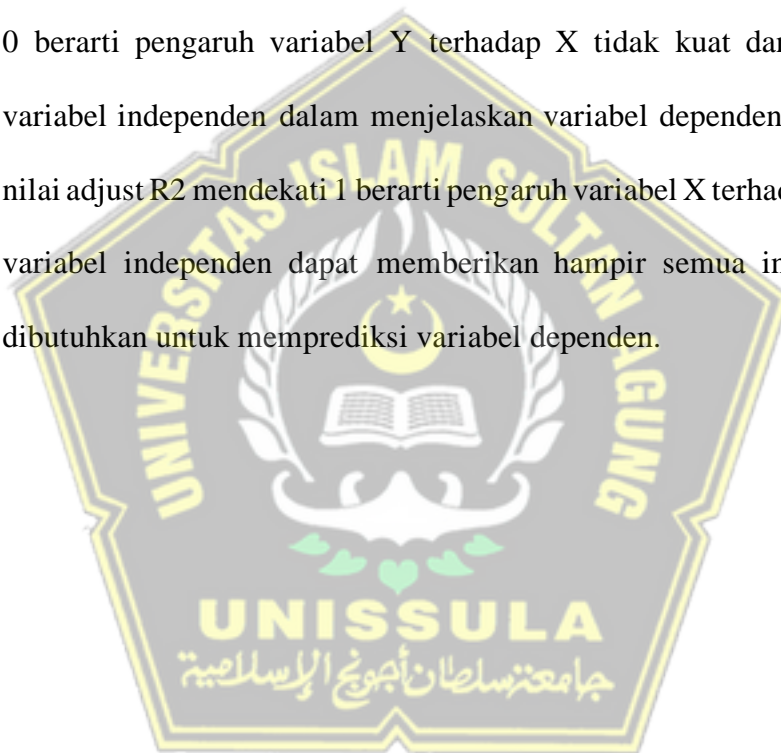
3.6.5.2 Uji Simultan (uji f)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika p-value $>$ tingkat signifikansi (sig.0.05) maka uji f tidak signifikan. Sedangkan apabila p-value $<$ tingkat signifikansi (sig.0.05)

maka uji f signifikan. Uji kelayakan model ini dapat dilihat dari nilai uji F *analysis of variance (ANOVA)*.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjust R Square)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai adjust R2 mempunyai interval antar 0 dan 1. Jika nilai adjust R2 mendekati 0 berarti pengaruh variabel Y terhadap X tidak kuat dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Jika nilai adjust R2 mendekati 1 berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat dan variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang tepatnya di Kantor BAZNAS Kota Semarang. Data penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada responden. Hasil responden telah dikumpulkan sebanyak

100 orang. Responden tersebut merupakan muzakki yang pernah mendonaturkan zakatnya ke BAZNAS Kota Semarang. Data muzakki tersebut didapat dari data kantor BAZNAS Kota Semarang.

Berdasarkan hasil responden yang telah dihimpun, sampel tersebut dikelompokkan berdasarkan usia, pendapatan seorang muzakki. Selanjutnya data tersebut ditabulasi dan dijabarkan dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut :

a) Identitas Responden berdasarkan usia

Data mengenai usia responden berkisar antara umur 20 hingga lebih dari 35 tahun. Adapun data tersebut sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Usia Muzakki

Keterangan	Frekuensi	Presentase
20 - 25 tahun	29	29%
26 - 30 tahun	14	14%
31 - 35 tahun	13	13%
> 35 tahun	44	44%
TOTAL	100	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa muzakki yang pernah berzakat di BAZNAS Kota Semarang pada usia 20 – 25 tahun berjumlah 29 orang, usia 26 – 30 tahun berjumlah 14 orang, 31 – 35 tahun berjumlah 13 orang dan usia lebih dari 35 tahun berjumlah 44 orang.

b) Identitas Responden berdasarkan pendapatan

Hasil data primer yang disebarkan melalui kuesioner, diketahui bahwa presentase karakteristik responden menurut pendapatan responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Pendapatan Muzakki

Keterangan	Frekuensi	Presentase
> Rp. 200.000,00	21	21%
Rp. 500.000,00 - Rp. 1.500.000,00	24	24%
Rp. 1.500.000,00 - Rp. 2.500.000,00	16	16%
> Rp. 2.500.000,00	39	39%
TOTAL	100	100%

Berdasarkan data diatas dari 100 responden, 21 orang berpendapatan lebih dari Rp. 200.000,., 24 orang berpendapatan berkisar antara Rp. 500.000 hingga Rp. 1.500.000.,, 16 orang berpendapatan berkisar antara Rp 1.500.000 hingga Rp. 2.500.000., dan 39 orang berpendapatan lebih dari Rp. 2.500.000.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	100	21.00	35.00	29.1900	3.53252
Transparansi	30	22.00	35.00	29.8000	3.80018
Kualitas Pelayanan	100	20.00	35.00	29.0800	3.70552
Religiusitas	100	21.00	35.00	29.1400	3.42014
Minat Muzakki	100	20.00	35.00	27.0400	3.95152
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Variabel X1, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 21 sedangkan nilai maksimum 35, rata – rata 29.1900 serta standar devisiasinya adalah 3.53252. Nilai standar devisiasinya lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan data penyebaran secara merata, memiliki makna terjadi penyempangan data yang lebih rendah dalam penelitian.

- 2) Variabel X2, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 22 sedangkan nilai maksimum 35, rata – rata 29.8000 serta standar deviasinya adalah 3.80018. Nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan data penyebaran secara merata, memiliki makna terjadi penyempangan data yang lebih rendah dalam penelitian.
- 3) Variabel X3, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maksimum 35, rata – rata 29.0800 serta standar deviasinya adalah 3.70552. Nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan data penyebaran secara merata, memiliki makna terjadi penyempangan data yang lebih rendah dalam penelitian.
- 4) Variabel X4, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 21 sedangkan nilai maksimum 35, rata – rata 29.1400 serta standar deviasinya adalah 3.42014. Nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan data penyebaran secara merata, memiliki makna terjadi penyempangan data yang lebih rendah dalam penelitian.
- 5) Variabel Y, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maksimum 35, rata – rata 27.0400 serta standar deviasinya adalah 3.95152. Nilai standar deviasinya lebih rendah dari nilai rata-rata, menunjukkan data penyebaran secara merata, memiliki makna terjadi penyempangan data yang lebih rendah dalam penelitian.

a. Akuntabilitas

Variabel akuntabilitas dalam penelitian ini diukur dengan 7 indikator sehingga memperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel Akuntabilitas

X1	Skala Tanggapan Responden										Jumlah	
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0%	0	0%	10	10%	47	47%	43	43%	100	100%
X1.2	0	0%	0	0%	6	6%	52	52%	42	42%	100	100%
X1.3	1	1%	1	1%	19	19%	50	50%	29	29%	100	100%
X1.4	0	0%	1	1%	9	9%	61	61%	29	29%	100	100%
X1.5	0	0%	2	2%	20	20%	47	47%	31	31%	100	100%
X1.6	0	0%	1	1%	23	23%	57	57%	19	19%	100	100%
X1.7	0	0%	0	0%	11	11%	52	52%	37	37%	100	100%

Berdasarkan table diatas, nilai distribusi frekuensi variable yang terbesar pada item X1.4 yaitu 61 responden yang menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan akuntabilitas berpengaruh terhadap minat nya muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

b. Transparansi

Variabel transparansi dalam penelitian ini diukur dengan 7 indikator sehingga memperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Transparansi

X2	Skala Tanggapan Responden										Jumlah	
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	0	0%	1	1%	15	15%	54	54%	30	30%	100	100%
X2.2	0	0%	1	1%	16	16%	54	54%	29	29%	100	100%
X2.3	0	0%	3	3%	29	29%	49	49%	19	19%	100	100%
X2.4	0	0%	2	2%	20	20%	55	55%	23	23%	100	100%
X2.5	0	0%	2	2%	13	13%	51	51%	34	34%	100	100%
X2.6	0	0%	1	1%	13	13%	58	58%	28	28%	100	100%
X2.7	0	0%	1	1%	14	14%	55	55%	30	30%	100	100%

Berdasarkan table diatas, nilai distribusi frekuensi variable yang terbesar pada item X2.6 yaitu 58 responden yang menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan transparansi berpengaruh terhadap minat nya muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

c. Kualitas Pelayanan

Variabel kualitas pelayanan dalam penelitian ini diukur dengan 7 indikator sehingga memperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Kualitas Pelayanan

X3	Skala Tanggapan Responden										Jumlah	
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	0	0%	1	1%	12	12%	54	54%	33	33%	100	100%
X3.2	0	0%	2	2%	14	14%	57	57%	27	27%	100	100%
X3.3	0	0%	0	0%	10	10%	65	65%	25	25%	100	100%
X3.4	1	1%	0	0%	10	10%	56	56%	33	33%	100	100%
X3.5	0	0%	0	0%	10	10%	61	61%	29	29%	100	100%
X3.6	1	1%	1	1%	11	11%	51	51%	36	36%	100	100%
X3.7	0	0%	1	1%	16	16%	59	59%	24	24%	100	100%

Berdasarkan table diatas, nilai distribusi frekuensi variable yang terbesar pada item X3.3 yaitu 65 responden yang menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat nya muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

d. Religiusitas

Variabel religiusitas dalam penelitian ini diukur dengan 7 indikator sehingga memperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Religiusitas

X4	Skala Tanggapan Responden										Jumlah	
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X4.1	0	0%	0	0%	6	6%	36	36%	58	58%	100	100%

X4.2	0	0%	1	1%	5	5%	27	27%	67	67%	100	100%
X4.3	0	0%	0	0%	5	5%	30	30%	65	65%	100	100%
X4.4	2	2%	4	4%	11	11%	27	27%	56	56%	100	100%
X4.5	0	0%	4	4%	18	18%	37	37%	41	41%	100	100%
X4.6	13	13%	44	44%	23	23%	11	11%	9	9%	100	100%
X4.7	0	0%	2	2%	7	7%	43	43%	48	48%	100	100%

Berdasarkan table diatas, nilai distribusi frekuensi variable yang terbesar pada item X4.2 yaitu 67 responden yang menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan religiusitas berpengaruh terhadap minat nya muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

e. Minat Muzakki

Variabel minat dalam penelitian ini diukur dengan 10 indikator sehingga memperoleh hasil pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Deskripsi Variabel Minat

Y	Skala Tanggapan Responden										Jumlah	
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	0	0%	1	1%	24	24%	52	52%	23	23%	100	100%
Y.2	0	0%	7	7%	35	35%	43	43%	15	15%	100	100%
Y.3	3	3%	20	20%	39	39%	25	25%	13	13%	100	100%
Y.4	0	0%	1	1%	6	6%	34	34%	59	59%	100	100%
Y.5	0	0%	2	2%	34	34%	45	45%	19	19%	100	100%
Y.6	1	1%	11	11%	37	37%	38	38%	13	13%	100	100%
Y.7	0	0%	2	2%	25	25%	56	56%	17	17%	100	100%
Y.8	1	1%	4	4%	12	12%	44	44%	39	39%	100	100%
Y.9	0	0%	9	9%	28	28%	38	38%	25	25%	100	100%
Y.10	1	1%	17	17%	42	42%	23	23%	17	17%	100	100%

Berdasarkan table diatas, nilai distribusi frekuensi variable yang terbesar pada item Y.4 yaitu 59 responden yang menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya minat muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

4.3 Uji Kualitas data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk validitas item yang memverifikasi benar atau tidaknya kuesioner dalam proyek penelitian. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan valid. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak valid. apabila membandingkan dengan r hitung dan r tabelnya, jika nilai r hitung lebih dari r tabel maka dinyatakan valid. Jika nilai r hitung kurang dari r tabel maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Variabel

Variabel	Item	Sig.	Keterangan
Akuntanbilias	X1.1	0.000	Valid
	X1.2	0.000	Valid
	X1.3	0.000	Valid
	X1.4	0.000	Valid
	X1.5	0.000	Valid
	X1.6	0.000	Valid
	X1.7	0.000	Valid
Transparansi	X2.1	0.000	Valid
	X2.2	0.000	Valid
	X2.3	0.000	Valid
	X2.4	0.000	Valid
	X2.5	0.000	Valid
	X2.6	0.000	Valid
	X2.7	0.000	Valid
Kualitas Pelayanan	X3.1	0.000	Valid
	X3.2	0.000	Valid
	X3.3	0.000	Valid
	X3.4	0.000	Valid
	X3.5	0.000	Valid
	X3.6	0.000	Valid
	X3.7	0.000	Valid
Religiusitas	X4.1	0.000	Valid

	X4.2	0.000	Valid
	X4.3	0.000	Valid
	X4.4	0.000	Valid
	X4.5	0.000	Valid
	X4.6	0.000	Valid
	X4.7	0.000	Valid
Minat Muzakki	Y.1	0.000	Valid
	Y.2	0.000	Valid
	Y.3	0.000	Valid
	Y.4	0.000	Valid
	Y.5	0.000	Valid
	Y.6	0.000	Valid
	Y.7	0.000	Valid
	Y.8	0.000	Valid
	Y.9	0.000	Valid
	Y.10	0.000	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa semua item atau butir kuesioner di dalam variabel X1(Akuntabilitas), X2 (Transparansi), X3 (Kualitas Pelayanan), X4 (Religiusitas) dan Y (Minat) yang digunakan dalam proyek penelitian semua dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. suatu variabel dikatakan reliable apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika *cronbach alpha* $\alpha > 0.60$ maka dinyatakan reliable, sedangkan jika *cronbach alpha* $\alpha < 0.60$ maka dinyatakan tidak reliable.

Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	------------------	------------

Akuntabilitas	0.863	Reliable
Transparansi	0.847	Reliable
Kualitas Pelayanan	0.901	Reliable
Religiusitas	0.713	Reliable
Minat Muzakki	0.872	Reliable

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), Kualitas Pelayanan (X3), Religiusitas (X4) dan Minat Muzakki (Y) menunjukkan bahwa *cronbach alpha* > 0.60 sehingga dapat dinyatakan reliable atau layak dilakukan uji selanjutnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal. Data dikatakan diterima apabila nilai signifikan lebih besar 0.05 ($P > 0.05$), sedangkan jika data dikatakan ditolak apabila nilai signifikan lebih kecil 0.05 ($P < 0.05$).

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83978924
Most Extreme Differences	Absoulte	.119
	Positive	.049
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Berdasarkan tabel data diatas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa dengan Kolmogorov – Smirnov, nilai tersebut sebesar 0.200 dimana $0.200 > 0.05$ atau $p > 0.05$, maka dapat dinyatakan data residual terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 ($tolerance > 0.10$) dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Akuntabilitas	0.321	3.119	bebas multikolinieritas
Transparansi	0.331	3.020	bebas multikolinieritas
Kualitas Pelayanan	0.287	3.488	bebas multikolinieritas
Religiusitas	0.742	1.349	bebas multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel X1 (0.321), X2 (0.331), X3 (0.287), X4 (0.742) memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 (>0.10). Untuk nilai VIF pada variabel X1 (3.119), X2 (3.020), X3 (3.488), X4 (1.349) kurang dari 0,10 (<10). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, yaitu apabila $sig. < 0.05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, sedangkan jika $sig. > 0.05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. Glejser Test	Keterangan
Akuntanbilitas	0.218	terdapat heterokedastisitas
Transparansi	0.756	terdapat heterokedastisitas
Kualitas Pelayanan	0.054	terdapat heterokedastisitas
Religiusitas	0.475	terdapat heterokedastisitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka model regresi variabel tersebut terdapat heterokedastisitas, artinya tidak ada korelasi antara data dengan residual.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4. 14 Persamaan Regresi Antara Variabel Independent terhadap Variabel Dependen

Model	Undtandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(constant)	0.616	2.952	0.207	0.836
Akuntanbilitas	0.076	0.146	0.519	0.605
Transparansi	0.033	0.142	0.236	0.814
Kualitas Pelayanan	0.391	0.147	2.664	0.009
Religiusitas	0.408	0.099	4.125	0.000

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\underline{Y = 0.616 + 0.076 X_1 + 0.033 X_2 + 0.391 X_3 + 0.408 X_4 + e}$$

Berdasarkan tabel hasil analisis tersebut diperoleh nilai persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

- 4.1 Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0.616, dapat diartikan bahwa variabel akuntabilitas (X1), transparansi (X2), kualitas pelayanan (X3), dan religiusitas (X4) constant atau tetap, maka nilai variabel minat muzakki positif sebesar 0.616.
- 4.2 Nilai koefisien regresi pada variable akuntabilitas (X1) bernilai positif sebesar 0.076, yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel akuntabilitas (X1) terhadap variabel minat (Y) adalah positif. Jika akuntabilitas meningkat maka minat muzakki dalam membayar zakat juga akan semakin meningkat.
- 4.3 Nilai koefisien regresi pada variable transparansi (X2) bernilai positif sebesar 0.033, yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel transparansi (X2) terhadap variabel minat (Y) adalah positif. Jika transparansi meningkat maka minat muzakki dalam membayar zakat juga akan semakin meningkat.
- 4.4 Nilai koefisien regresi pada variable kualitas pelayanan (X3) bernilai positif sebesar 0.391, yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel kualitas pelayanan (X3) terhadap variabel minat (Y) adalah positif. Jika kualitas pelayanan meningkat maka minat muzakki dalam membayar zakat juga akan semakin meningkat.
- 4.5 Nilai koefisien regresi pada variable religiusitas (X4) bernilai positif sebesar 0.408, yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel

religiusitas (X4) terhadap variabel minat (Y) adalah positif. Jika religiusitas meningkat maka minat muzakki dalam membayar zakat juga akan semakin meningkat.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent atau secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0.005 (<0.005) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan lebih dari 0.005 (>0.005) maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	Undtandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(constant)	0.616	2.952	0.836
Akuntanbilitas	0.076	0.146	0.605
Transparansi	0.033	0.142	0.814
Kualitas Pelayanan	0.391	0.147	0.009
Religiusitas	0.408	0.099	0.000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengaruh X1 terhadap Y, menunjukkan bahwa akuntanbilitas tidak berpengaruh namun bernilai positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dilihat dari nilai sig. 0.605 lebih besar dari 0.05 (> 0.05). Jadi, H1 menyatakan bahwa akuntanbilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

- b. Pengaruh X2 terhadap Y, menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh namun bernilai positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dilihat dari nilai sig. 0.814 lebih besar dari 0.05 (> 0.05). Jadi, H2 menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.
- c. Pengaruh X3 terhadap Y, menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh namun bernilai positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dilihat dari nilai sig. 0.009 lebih kurang dari 0.05 (< 0.05). Jadi, H3 menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.
- d. Pengaruh X4 terhadap Y, menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh namun bernilai positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Dilihat dari nilai sig. 0.000 lebih kurang dari 0.05 (< 0.05). Jadi, H4 menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

4.6.2 Uji Simultan (uji f)

Uji Simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah variable independent dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variable dependent. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat pengaruh secara simultan. Sedangkan apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh secara simultan.

Tabel 4. 16 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	747.464	4	186.866	22.235	0.000
1	Residual	798.376	95	8.404		
	Total	1.545.840	99			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada variable akuntabilitas (X1), transparansi (X2), kualitas pelayanan (X3) dan religiusitas (X4) terhadap minat muzakki (Y) dalam membayar zakat. Kesimpulan tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 22.235 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, atau $0.000 < 0.05$.

4.6.3 Uji koefisien determinasi (Adjust R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah model memiliki kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen atau seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.695	0.484	0.462	2.899

Berdasarkan tabel diatas menyimpulkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.484 atau 48,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi, kualitas pelayanan, dan religiusitas dapat menjelaskan variabel minat muzakki sebesar 0.484 atau 48.4% dan sisanya sebesar 51,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara ilmiah hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.7.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat ke BAZNAS Kota Semarang.

Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0.605 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.05 (>0.05), maka H1 ditolak. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan keterkaitan antara akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Dengan arti lain, ketika akuntabilitas meningkat maka akan menurunkan minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

Dari hasil penelitian tersebut, berdasarkan statistik variabel akuntabilitas memang tidak berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat tetapi setiap lembaga khususnya BAZNAS Kota Semarang tetap menerapkan akuntabilitas dengan baik agar menghasilkan laporan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Sehingga dari hasil tersebut pada variabel akuntabilitas tidak termasuk aspek penentu dalam pembayaran zakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia dan Murtani 2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia dan Widiastuti 2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

4.7.2 Pengaruh Transparansi terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat ke BAZNAS Kota Semarang.

Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel transparansi memiliki nilai signifikan sebesar 0.814 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.05 (>0.05), maka H2 ditolak. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan keterkaitan antara transparansi tidak berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Dengan arti lain, ketika transparansi meningkat maka akan menurunkan minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Sehingga dari hasil tersebut pada variabel transparansi tidak termasuk aspek penentu dalam pembayaran zakat.

Dari hasil penelitian tersebut, berdasarkan statistik variabel transparansi memang tidak berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat tetapi setiap lembaga khususnya BAZNAS Kota Semarang tetap menerapkan transparansi agar dapat menjamin akses dan kebebasan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan lembaga tersebut berupa proses dan hasil pelaksanaannya. Karena organisasi yang bersifat public harus selalu terbuka akan keberadaan informasi lengkap dan akurat. Hal tersebut dapat mengurangi rasa curiga atau ketidakpercayaan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kabib 2021) yang menyatakan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hildawati, Antong dan Ramdhan 2021) yang menyatakan bahwa transparansi memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

4.7.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat ke BAZNAS Kota Semarang.

Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel kualitas pelayanan memiliki nilai signifikan sebesar 0.009 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0.05 (<0.05), maka H3 diterima. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan keterkaitan antara kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Dengan arti lain, ketika kualitas pelayanan meningkat maka akan meningkatkan pula minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

Kualitas pelayanan yang baik akan mempengaruhi tingkat minat calon pelanggan terhadap kepuasan pelanggan. Karena baik atau buruknya kualitas pelayanan tergantung dari penyedia layanan secara konsisten akan memenuhi kebutuhan pelanggan. Sehingga memberikan pelayanan yang baik akan berdampak pada kepuasan muzakki dan minat untuk membayar zakat ke BAZNAS Kota Semarang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasan dan Nurmalasari 2021) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tishwanah dan Latifah 2023) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

4.7.4 Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat ke BAZNAS Kota Semarang.

Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel religiusitas memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0.05 (<0.05), maka H4 diterima. Sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan keterkaitan antara religiusitas berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Dengan arti lain, ketika religiusitas pada seseorang meningkat maka akan meningkatkan pula minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang.

Religiusitas merupakan hubungan mengikat antara seseorang dengan Tuhan. Karena religiusitas sebagaimana dapat dikatakan sebagai faktor dari setiap individu dalam menganut dan melaksanakan ajaran agama yang setiap manusia berbeda-beda. Apa yang mereka pahami dan ketahui tentang zakat akan didasari dengan ilmu yang diajarkan didalam islam. Keterkaitan dengan penelitian ini sehingga semakin tinggi sikap religiusitas seseorang, maka akan semakin terdorong untuk melakukan ibadah zakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani dan Suprayogi 2023) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtyas dan Sari 2020) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya pada penelitian ini, sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat kewajiban akuntabilitas maka akan rendah tingkat minat muzakki dalam membayar zakatnya. Namun setiap lembaga khususnya BAZNAS Kota Semarang tetap menerapkan akuntabilitas dengan baik agar menghasilkan laporan yang berkualitas dan dapat dipercaya.

2. Transparansi tidak memberikan pengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat kewajiban transparansi maka akan rendah tingkat minat muzakki dalam membayar zakatnya. Tetapi setiap lembaga khususnya BAZNAS Kota Semarang tetap menerapkan transparansi agar dapat menjamin akses dan kebebasan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan lembaga tersebut berupa proses dan hasil pelaksanaannya.
3. Kualitas pelayanan memberikan pengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat kualitas pelayanannya maka akan semakin meningkat minat muzakki dalam membayar zakatnya. Sehingga memberikan pelayanan yang baik akan berdampak pada kepuasan muzakki dan minat untuk membayar zakat ke BAZNAS Kota Semarang.
4. Religiusitas memberikan pengaruh positif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin meningkat pula dorongan akan membayar zakatnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya bisa mendapatkan data muzakki melalui pesan WhatsApp admin BAZNAS Kota Semarang tanpa datang langsung ke kantornya karena adanya keterbatasan waktu dan biaya.

2. Variabel penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 48,4 % dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan.
3. Peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan jawaban dari responden.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti berikutnya perlunya melakukan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang mungkin diduga mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat seperti pendapatan, kepercayaan, pemahaman atau pengetahuan dan lain sebagainya.
2. Bagi masyarakat perlu adanya kesadaran bahwa menyalurkan zakat di lembaga resmi BAZNAS agar dana yang terhimpun bisa teralokasikan dengan tepat secara proporsional.
3. Bagi lembaga, BAZNAS kedepannya harus lebih meningkatkan keakuntabilitas dan transparansi karena didalam penelitian ini masyarakat cenderung membayar zakat nya karena faktor dorongan teman dan lingkungan sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- A-rahmaniy, Mursyidin. 2022. “Zakat Sebagai Penentuan Pengembangan Moral , Ekonomi dan Sosial Kemasyarakatan.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(03): 3466–75.
- Afiza, Nur, Sholihatun Nisa, dan Lailatul Nur Afifah. “BOJONEGORO MEMBAYAR ZAKAT (Studi kasus pada Bank Syariah Indonesia KCP Sumberrejo- Bojonegoro).” : 1–20.
- Amalia, Nahdliatul, dan Tika Widiastuti. 2019. “Akuntabilitas, Konsep Zakat.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol.6 No.9(9): 1756–69.
- Amelia, Liza, dan Alim Murtani. 2019. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi BAZNAS Sumatera Utara).” *Jurnal FEB* 1(1): 195–205.
- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel (67) dalam buku Metode Penelitian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Anton M, d. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta: Gramedia.
- Astuti, dini juli, dan yudi pertama Putra. 2020. “Pengaruh akuntabilitas,

kepercayaan, religiusitas dan pendapatan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat (Studi kasus pada muzakki BAZNAS Kota Bengkulu).” *Akuntansi*.

Ayuningtyas, Rosida Dwi, dan Risti Lia Sari. 2020. “Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang.” *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15(1): 45–54.

BAZNAS Kota Semarang profil, <https://baznaskotasemarang.org/> (diambil pada 12 Januari 2024)

Bolita, Fitria, dan Alim Murtani. 2021. “Analisis Pengaruh Akuntabilitas , Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Pada BAZNAS Sumatera Utara.” *Jurnal FEB* 2(1): 1–11.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Deegan, C. (2000). *Financial Accounting Theory*.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136
Duli, N. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Duli, Nikolaus. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Fitriani, W W, dan N Suprayogi. 2023. “Analisis Meta: Determinan Minat Muzakki Membayar Zakat ke Organisasi Pengelola Zakat.” *Islamic Economics Journal* 09(01): 19–34.

<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI/article/view/8771%0Ahttps://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI/article/download/8771/10793>.

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Grahesti, A, A S Hutami, dan J M Rohmah. 2023. “Pengaruh Akuntabilitas, Kredibilitas, dan Transparansi Terhadap Minat Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat di Surakarta.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(01): 1421–29.

- Hasan, Nurul Ichsan, dan Diyanah Nurmala Sari. 2021. “Pengaruh Motivasi, Kualitas Pelayanan, Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Pada Laz Yatim Mandiri.” *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6(2): 141–55.
- Hildawati, Hildawati, Antong Antong, dan Abid Ramadhan. 2021. “Pengaruh Pemahaman, Trust, Dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu.” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 21(02): 367–78.
- Ibnu Mubarak, Wafiq, dan Rini Safitri. 2022. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzaki Membayar Zakat.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 5(2): 474–79.
- Indah, arina nurul. 2021. “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi pada BAZNAS Kota Semarang).” 1.
- Indrarini, Rachma, dan A Nanda. 2017. “Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat: Perspektif Muzaki Upz Bni Syariah.” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8(2): 166.
- Istikhomah, D, dan Asrori. 2019. “Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Inte.” *Economic Education Analysis Journal* 2(1): 18–23.
- James H, D. F. (1997). *Toward a Stewardship Theory of Management*. Academy of Management Review.
- Jumlah OPZ dan LAZ BAZNAS. <https://kemenag.go.id/tag/baznas>. (diambil pada 6 Januari 2024)
- Kabib, Nur et al. 2021. “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1): 341.
- Kamil Md Idris, Z. B. (2012). *Islamic Religiosity Measurement and Its Relationship with Business Income Zakat Compliance Behavior*. Jurnal Pengurusan.
- Kanedi, Indra, Feri Hari Utami, dan Leni Natalia Zulita. 2017. “Sistem Pelayanan

- Untuk Peningkatan Kepuasan Pengunjung Pada Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Kota Bengkulu.” *Pseudocode* 4(1): 37–46.
- Kusuma, Lutfi Surya, dan Pancawati Hardiningsih. 2022. “Determinan Minat Pembayaran Zakat Profesi di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha* 13(2): 597–613. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42513>.
- Ladewi, Yuhanis, Mizan, dan Gustiriyani Rizki Indah. 2023. “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat dan Dampaknya Terhadap Minat Membayar Zakat.” 9(03): 4540–52.
- Minor, 2021. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2021/01/kepercayaan-konsumen-pengertian-aspek.html>
- Mulyana, Ana, Sri Mintarti, dan Sri Wahyuni. 2019. “Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) KALTIM Kota Balikpapan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 3(4): 1–10. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/3824>.
- Murdani Nur, Erdani. 2020. “Pengaruh Promosi dan Kualitas Layanan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat.” *AL-Muqayyad* 3(2): 126–35.
- Nur'Aini, H. (2015). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki untuk Menyalurkan Zakat Profesi Pda Pos Keadlan Peduli Ummat (PKPU) Cabang Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurhasanah, Irma, dan Nursanita. 2020. “Pengaruh religiusitas, pendapatan, kualitas pelayanan, transparansi lembaga amil zakat terhadap minat bayar zakat di badan amil zakat, infaq, dan shadaqah provinsi dki jakarta.” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*: 1–24.
- Pebrianti, Yayang. 2022. “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat OPSEZI

- Kota Jambi.” 2(1): 11–16. <https://febi.uinjambi.ac.id>.
- Pratiwi, Dini Wahyu, dan Ahmad Ajib Ridlwan. 2019. “Pengaruh Religiusitas, IGCG, dan Motivasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Amil Zakat Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Islam* 2(3): 72–81.
- Riduwan. (2010). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. 51.
- Rosalinda, Mella, Abdullah Abdullah, dan Fadli Fadli. 2021. “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku Umkm Untuk Membayar Zakat Niaga Di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu.” *Jurnal Akuntansi* 11(1): 67–80.
- Rusiadi. (2017). Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS. Medan: USU Press.
- Salmawati, dan Meutia Fitri. 2018. “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 3(1): 1.
- Santosa, R. Ery Wibowo Agung, dan Andwiani Sinarasri. 2015. “Analisis Religiusitas, Pemahaman Produk dan Sistim Pembiayaan Syariah dengan Sikap Pengusaha.” *The 2nd University Research Colloquium (URECOL)*.
- Sarmanu. (2017). Dasar Metodolgi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press.
- Satrio, E. 2015. “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan, Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat.” *Jurnal SNA*: 1–22.
- Setiawan, Fery. 2019. “PENGARUH RELIGIUSITAS DAN REPUTASI TERHADAP MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (Studi Kasus di Kabupaten Ponorogo).” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8(1): 13.
- Siregar, S. (2016). Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, S. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Suaka Media.

- Sudiana, N. 2017. "Zakat dan Gerakan Literasi." *Filantropri* 4: 188–202.
 republika.co.id:https://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/11/05/oyxpgy396-zakat-dan-gerakan-literasifilantropi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixwd Methods)*. Bandung: PT Alfabeta.
- Surakhmad, W. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung: Tarsito.
- Syahrial, Murah. 2018. "Kualitas Pelayanan Dalam Islam." *Jurnal IndraTech* 8(4): 81–94.
- Tarigan, Endah, Delima Lubis, dan Aliman Zein. 2022. "Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap keputusan muzakki menyalurkan zakat pada badan amil zakat nasional labuhanbatu selatan." 01: 236–52.
- Tapanje, A. (2009). *A Comparative Analysis With OECD Principles, Critical Perspectives On Accounting*. Vol 20. *Corporate Governance From The Islamic Perspective*.
- Tiara, Sonita, Yurniwati Yurniwati, dan Vima Tista Putriana. 2022. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Literasi Zakat terhadap Preferensi Muzakki dalam Memilih Saluran Distribusi Zakat." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6(1): 340.
- Tishwanah, Nuris, dan Fitri Nur Latifah. 2023. "Analisis Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Ditinjau dari Kualitas Pelayanan dan Citra Lembaga." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(01): 1467–68.
<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8449>.
- Trisnawati, Ni Luh, Ni Komang Sukreni, dan Ni Made Rianita. 2022. "Perancangan Sistem Pelaporan Keuangan Sederhana Pada Organisasi Nirlaba." *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 15(2): 265–82.
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Woman, & Minor. (2013). Retrieved from <http://www.kajianpustaka.com>
- Yamane, T. (1973). *Statistics An Introductory Analysis*. New York: Third Edition, Harper & Row.
- Zeitham Valarie A, B. M. (2002). *Service Marketing*. New York: Mcgraw hill inc.



LAMPIRAN – LAMPIRAN